

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan merupakan hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Kapanpun dan dimanapun tempatnya, permasalahan pendidikan selalu mendapat sorotan khusus bagi pemerhatinya. Era globalisasi sekarang ini kemajuan di bidang teknologi dituntut seiring dengan kemajuan masyarakat di bidang ilmu pendidikan. Karena itu pembaharuan menyeluruh pada setiap komponen sistem pendidikan perlu dilakukan.

Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dikeluarkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan umum adalah salah satu keinginan pemerintah untuk melakukan reformasi di bidang pendidikan, dimana substansi dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut terlihat dari visinya; yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah.¹

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi;

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hal ini harus dibarengi dengan peningkatan mutu tenaga pendidik dan pendidikan dalam segi rekrutmen, kompetensi dan manajemen pengembangan sumber daya manusianya.

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Membahas pendidikan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan sebab pendidikan meliputi seluruh tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama tiga dasawarsa terakhir ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global dewasa ini.³

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kelas Imersi. Kelas Imersi adalah sebuah kelas yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 3.

³ Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 2001), h. 13.

pengantarnya.⁴ Kelas Imersi merupakan kelas unggulan yang digulirkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 2004 yang merupakan implementasi dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 33 ayat (3), yang menyatakan bahwa "bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik".⁵ Artinya bahwa Pemerintah Daerah/Dinas terkait diharapkan menyelenggarakan minimal satu jenis pendidikan yang bertaraf internasional, baik dalam bahasa pengantar, proses pembelajarannya maupun fasilitas sekolah.

Istilah kelas imersi digunakan terhadap pembelajaran bahasa asing, yang artinya adalah pembelajaran satu atau beberapa mata pelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar.⁶ Kurikulum yang digunakan dalam kelas imersi adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK), namun sesuai dengan perkembangan kebijakan Dinas Pendidikan Nasional sekarang menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pembelajaran), yang berpedoman pada manajemen berbasis sekolah (MBS).

Tujuan diselenggarakannya kelas imersi adalah:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Menghasilkan sumberdaya manusia (SDM) berkualitas dan berwawasan Internasional.

Adapun tujuan dibukanya kelas imersi adalah untuk:

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa asing bagi para guru dan siswa.
2. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, serta keterampilan siswa dan guru.

⁴ Pemprov Jateng Dinas P & K, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Imersi Propinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Pemprov Jateng Dinas P & K, 2004), h. 12

⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pasal 33 ayat (3).

⁶ Pemprov Jateng Dinas P & K, *Buku Pedoman...*, h. 12.

3. Mengembangkan potensi sekolah beserta SDMnya.
4. Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia internasional dengan menciptakan keunggulan kompetitif.⁷

Kriteria sekolah penyelenggara kelas imersi, memiliki guru yang berkualitas, memiliki siswa yang berkualitas, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki kemampuan pendanaan, baik dari anggaran pemerintah (APBD) atau dana penunjang lainnya. Kriteria guru kelas imersi, menguasai bahasa Inggris secara aktif, lisan dan tulisan, ditandai dengan skor TOEFL minimal 450, menguasai dengan baik materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran mempunyai komitmen tinggi terhadap pencapaian mutu pendidikan di Indonesia berusia maksimal 40 tahun, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian yang baik.

Kriteria siswa dalam kelas imersi, mempunyai minat dan motivasi yang baik untuk mengikuti pembelajaran dengan bahasa pengantar bahasa Inggris, lulus tes penyaringan yang diadakan oleh sekolah penyelenggara, sehat jasmani dan rohani, mendapat persetujuan dari orang tua/wali siswa.

Pembelajaran yang diberi nama Kelas Imersi ini diharapkan mampu mengantar para siswa dan guru serta warga sekolah yang lain di dalam menghadapi persaingan di era global khususnya persaingan penggunaan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari.

Tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dalam menerapkan program pembelajaran Kelas Imersi tersebut adalah realita kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dan

⁷ *Ibid.*, h. 5-6.

berbahasa Inggris yang memadai, sehingga para pendidik dan tenaga kependidikan kurang siap dalam memberikan pembelajaran dikelas imersi yang kemampuan berbahasa Arab dan Inggrisnya relatif di atas siswa-siswa kelas reguler.⁸

Dalam menjalankan Kelas Imersi, sekolah sebagai lingkungan belajar harus mampu melaksanakan dan menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara komponen-komponen pembelajar yang meliputi Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Pengelola sekolah dituntut untuk merubah pola pikir dan melakukan pembiasaan baru bagi seluruh warga sekolah bahwa menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif adalah kebutuhan. Perubahan pola pikir para guru dan seluruh warga sekolah akan berdampak pada perbaikan pelayanan terhadap siswa.

Stimulus yang dilakukan oleh pengelola sekolah berupa pembiasaan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif baik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain sepanjang hari-hari siswa di sekolah, dan respon yang diharapkan dari kondisi tersebut adalah perubahan perilaku siswa berupa meningkatnya kemampuan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai konteks. Konteks tersebut diciptakan oleh pengelola sekolah dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar tempat belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

⁸ Wawancara, Guru SMA Darul Hijrah Putera, 25 Maret 2015.

SMA Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura yang menerapkan pelaksanaan pembelajaran Kelas Imersi, hasil wawancara sementara dengan salah satu guru diwajibkannya setiap siswa untuk memakai bahasa resmi dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain setiap hari di sekolah, yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.⁹ Kelas Imersi tersebut tentu saja memerlukan manajemen yang baik untuk menggerakkan seluruh warga sekolah di dalam mengimplementasikan Kelas Imersi secara efektif. SMA Darul Hijrah Putera merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP dan dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren (*salafiah*).

Begitu banyak hal yang terabaikan dalam kehidupan, seperti pendidikan tentang agama yang mampu membangun aqidah dan akhlak. Dari berbagai aspek sebuah pesantren selalu identik dengan hafalan, pengajian dan peraturan. Karenanya, tidak heran banyak orang yang berpendapat pesantren adalah sebuah penjara suci, yang hanya menggempleng para santri dengan berbagai macam pelajaran.

Disetiap pesantren tentunya tidak lepas dari citra negatif, berdasarkan wawancara dengan salah satu alumni mengatakan yaitu pesantren adalah sebuah penjara suci, yang membatasi segala macam tindak tanduk dengan berbagai macam peraturan.¹⁰ Tapi, di dasari dengan kesucian berjihad dalam Islam, tanpa menelaah lebih dalam mereka memutuskan untuk tak menyentuh

⁹ Wawancara, Guru SMA Darul Hijrah Putera, 25 Maret 2015.

¹⁰ Wawancara, Alumni pondok Darul Hijrah Putera.

dunia pesantren. Maka tak salah, bila kita sering mendengar “hanya orang pilihan yang mampu bertahan dalam dunia pesantren”.

Sebagai salah satu sekolah yang memadukan kurikulum KTSP dan dipadukan dengan kurikulum pondok pesantren (*salafiah*), SMA Darul Hijrah Putera mampu melaksanakan pembelajaran kelas imersi, serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan eksis sampai sekarang. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian yang mendalam tentang manajemen terhadap sistem pendidikan di SMA Darul Hijrah Putera, khususnya mengungkap bagaimana manajemen pembelajaran kelas Imersi yang dilakukan oleh SMA Darul Hijrah Putera.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi (Studi Kasus di SMA Darul Hijrah Putera)”.

B. Fokus Penelitian

Globalisasi pendidikan menuntut pola penyelenggaraan Pembelajaran Kelas Imersi, sedangkan penyelenggaraan Pembelajaran Kelas Imersi belum dilaksanakan di seluruh SMA/SMP di Provinsi Kalimantan Selatan. Maka akan banyak kendala yang muncul dalam mengimplementasikan pelayanan pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, sehingga fokus penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Pembelajaran Kelas Imersi (Studi Kasus di SMA Darul Hijrah Putera) di dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi ?

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran manajemen pembelajaran Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis:
 - a. Bermanfaat bagi pengayaan khasanah penelitian di bidang manajemen sistem pendidikan.

- b. Bermanfaat bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan, terutama dalam peningkatan program-program baru, agar kualitas pendidikan lebih meningkat.

2. Praktis:

- a. Memberikan informasi yang jelas tentang manajemen pembelajaran kelas imersi.
- b. Sebagai masukan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan Propinsi selaku penanggung jawab program imersi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan dan pengembangan program imersi.
- d. Sebagai bahan acuan bagi sekolah-sekolah yang akan menyelenggarakan program imersi.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul dari penelitian ini dan menghindari terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta

sumber daya lain.¹¹ Pembelajaran berarti kegiatan terencana yang dilakukan agar seseorang bisa belajar dengan baik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah serangkaian kegiatan terencana yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: 1) perencanaan, yaitu suatu kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai pada suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan serta bagaimana menyampaikan materi tersebut dan media apa yang dipakai untuk mendukung pelaksanaan pengajaran dalam upaya mencapai tujuan, 2) pelaksanaan, yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik,¹² dan 3) evaluasi, yaitu menunjuk kepada penilaian atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹³

2. Kelas Imersi.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 140.

¹² Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

Istilah imersi di ambil dari bahasa Inggris *to immerse* yang berarti mencelupkan, menyerap atau melibatkan secara mendalam. Dalam pembelajaran bahasa asing, muncullah kelas imersi, yang artinya adalah pembelajaran satu atau beberapa mata pelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar.¹⁴ Maka muncullah istilah kelas imersi Bahasa Inggris, kelas imersi Bahasa Jepang, kelas imersi Bahasa Cina dan sebagainya. Jadi, kelas imersi adalah kelas yang berbahasa pengantar selain bahasa Indonesia (berbahasa asing) yang diselenggarakan di tingkat SMP dan SMA.

Adapun maksud judul dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran terhadap kelas yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantarnya pada SMA Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Mata pelajaran dalam kelas imersi pada SMA Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan adalah mata pelajaran pondok¹⁵ (selain mata pelajaran umum, yaitu: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi).

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sulisty Wardhani, Sulisty Saputro dan Budi Utami yang dituangkan dalam Jurnal dengan judul Analisis

¹⁴ Mukodi, *Model Pembelajaran Kelas Imersi*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan STKIP PGRI Pacitan*, (17 September 2009), h. 10.

¹⁵ Mata pelajaran kelas imersi pada SMA Darul Hijrah Putera yaitu: Tafsir, Hadist, Nahwu, Mushthahah, Shorof, Fiqh, Tauhid, Mahfuzhat, T. Islam, Insyah, Faraidh, Grammer, Bahasa Inggris, Muthala’ah, Ushulul Fiqh, Imla’, dan Balaghah. Observasi pada SMA Darul Hijrah Putera pada tanggal 9 Desember 2015.

pelaksanaan Model Pembelajaran Imersi pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pencapaian pelaksanaan Model Pembelajaran imersi di SMAN 2 Karanganyar, (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Model Pembelajaran imersi di SMAN 2 Karanganyar, (3) Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran imersi di SMAN 2 Karanganyar.

2. Tesis dengan judul Komunikasi Pembelajaran dalam Penyelenggaraan Kelas Imersi Di SMA Negeri 4 Surakarta oleh Muntaqamah Model Pembelajaran Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik komunikasi pembelajaran dalam penyelenggaraan kelas imersi di SMA Negeri 4 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan desain etnografi untuk memahami sudut pandang masyarakat SMA Negeri 4 Surakarta mengenai komunikasi pembelajaran dalam penyelenggaraan kelas imersi. Adapun hasil penelitian dari tesis ini adalah bahwa: 1) Komunikasi dalam perencanaan pembelajaran di kelas imersi SMA Negeri 4 Surakarta, yang merupakan program partial late immersion dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, perangkat

¹⁶ Ambar Sulisty Wardhani, Sulisty Saputro dan Budi Utami, "Analisis pelaksanaan Model Pembelajaran Imersi pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012", Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 1 No. 1 (2012): h. 33-34.

pembelajaran juga menggunakan bahasa Inggris dan kegiatan briefing singkat yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Senin. 2) Komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penggunaan buku referensi berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan hasil browsing, fasilitas hampir sama dengan kelas reguler, kegiatan pembentukan kompetensi dilakukan dengan mengutamakan meaning dalam materi pelajaran dan bahasa yang digunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah masalah bahasa dan hal ini diatasi dengan pelatihan bahasa Inggris oleh guru dan siswa. 3) Komunikasi dalam evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi harian dengan pre-test dan post-test, serta evaluasi terjadwal berupa ujian tengah semester dan ujian semester dengan soal berbahasa Inggris. Setelah program imersi ditutup, sisipan soal berbahasa Inggris tetap diberikan dalam evaluasi untuk siswa reguler dengan tujuan memanfaatkan kemampuan yang telah dimiliki.

Dari penelaahan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa judul yang menjadi tema karya ini belum pernah ada yang membahas dan mengomentari dalam bentuk karya ilmiah, oleh karena itu penulis termotivasi untuk membahas masalah tersebut. Kedua penelitian di atas memberikan kontribusi berupa referensi tentang kelas imersi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah untuk memahami pembahasan dalam tesis ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka meliputi kajian manajemen, manajemen pembelajaran dan kelas imersi.
- BAB III : Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.
- BAB IV : Paparan data dan pembahasan.
- BAB V : Penutup yang merupakan bagian akhir dari tesis ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.